

# **WORKSHOP PENULISAN KARYA ILMIAH SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU SMK**

Oleh: Sri Wening, Nani Ratnaningsih, dan Titin Hera Widi Handayani  
FT Universitas Negeri Yogyakarta

## **Abstract**

The objectives of community service activity through scientific writing workshop for vocational high school (SMK) teachers are: 1) to increase professionalism development of SMK teachers to fulfill promotion requirement; 2) to increase capability of making and presentation scientific writing product; and 3) to produce scientific writing product that ready to publish.

The activities of scientific writing workshop was done by 54 teachers of SMKN 2 Godean. Workshop activities were done by using method: 1) discourse about scientific writing, scientific writing ethics, scientific writing technique, language in scientific writing, reference scanning through internet, making scientific writing, and self-editing technique; 2) discussion at every matter submitted, participant can dialogue and discuss with team; 3) task to make scientific product which to obtain certificate requirement. Making of scientific product was conducted by tutorial.

The community service activity through scientific writing workshop can be concluded successfully. It can be showed from positive response of participant from target of 65 participants can be realized become 54 participants or 83% at workshop implementation. Besides that the teachers gets attachment of knowledge and skill in reference scanning through internet access. However, target of the many scientific product that ready to publish is unattainable because the teachers have not motivation to write scientific product and the many activities of teacher in school.

***Keywords: profesionalisme, teachers, workshop, and scientific writing***

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Analisis Situasi**

Penjaminan mutu telah menjadi kata kunci dalam dunia pendidikan kita dewasa ini. Hal ini menandakan mulai terjadinya kesadaran bersama akan pentingnya mutu dalam layanan penyelenggaraan pendidikan formal. Fenomena ini sudah

sepatutnya ditanggapi secara positif oleh lembaga-lembaga yang terkait dengan upaya serius dan sistemik dalam peningkatan mutu pendidikan pada semua aspeknya. Salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya penjaminan mutu pendidikan adalah memastikan bahwa para pendidik dan tenaga kependidikan

memenuhi standar kompetensi dan melakukan pengembangan profesional yang berkelanjutan agar dari waktu ke waktu dapat meningkatkan mutu pembelajaran bagi peserta didik. Pembelajaran peserta didik merupakan salah satu hal paling penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan karena semua kegiatan pendidikan harus bermuara pada terjadinya peningkatan mutu lulusan. (Tatang Sunendar, 2008).

Untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan diperlukan tenaga pendidikan yang profesional. Adapun salah satu indikator profesionalisme pendidikan diukur sejauh mana yang bersangkutan mampu melakukan aspek pengembangan profesi seperti pembuatan karya tulis. Permendiknas Nomor 18 tahun 2007 menyatakan bahwa sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik. Uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio, yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Komponen penilaian portofolio mencakup: (1) kualifikasi akademik; (2) pendidikan dan pelatihan; (3) pengalaman mengajar, (4) perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran; (5) penilaian dari atasan dan pengawas; (6) prestasi akademik; (7) karya pengembangan profesi; (8) keikutsertaan dalam forum ilmiah; (9) pengalaman organisasi di

bidang kependidikan dan sosial; dan (10) penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan.

Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Tahun 1993 tanggal 24 Desember 1993 menyatakan bidang kegiatan guru terdiri dari unsur utama yang terdiri dari kegiatan pada bidang pendidikan, proses belajar mengajar dan pengembangan profesi serta unsur penunjang.

Pengembangan profesi seperti yang dimaksud dalam petunjuk teknis jabatan fungsional guru dan angka kreditnya, “adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk peningkatan mutu baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan”. Kegiatan pengembangan profesi dalam sertifikasi guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan mengingat pengembangan profesi merupakan salah satu komponen dari sepuluh komponen yang menjadi bahan penilaian portofolio.

Beberapa kegiatan guru yang termasuk pengembangan profesi adalah sebagai berikut: (1) melaksanakan kegiatan karya tulis ilmiah di bidang pendidikan; (2) menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan; (3) membuat alat peraga atau alat bimbingan; (4) menciptakan karya seni seperti lagu, lukisan;

dan (5) mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Kenyataan pengamatan di lapangan ternyata masih banyak guru yang tidak memiliki karya ilmiah. Contohnya di SMK N 2 Godean, sebagian besar guru belum pernah menulis karya ilmiah. Hal ini diperkuat dengan adanya surat permohonan untuk diadakannya pelatihan penulisan karya ilmiah, yang telah kami cantumkan di lampiran. Dengan latar belakang tersebut dan adanya tuntutan pengembangan profesionalisme guru, maka perlu diadakan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan penulisan

karya ilmiah bagi guru SMK N 2 Godean, Yogyakarta.

## 2. Landasan Teori

Karya Tulis Ilmiah (KTI) adalah laporan tertulis tentang (hasil) kegiatan ilmiah. Karena kegiatan ilmiah itu banyak macamnya, maka laporan kegiatan ilmiah (KTI) juga beragam bentuknya. Ada yang berbentuk laporan penelitian, tulisan ilmiah populer, buku, diktat dan lain-lain (Suhardjono dkk, 1996). KTI pada kegiatan pengembangan profesi guru, terdiri dari 7 (tujuh) macam kegiatan seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Macam-macam KTI dan Angka Kreditnya

No	Macam KTI	Macam Publikasinya	Angka kredit
1	KTI hasil penelitian, pengkajian, survei dan atau evaluasi	Berupa buku yang diedarkan secara nasional.	12,5
		Berupa tulisan (artikel ilmiah) yang dimuat pada majalah ilmiah yang diakui oleh Depdiknas.	6,0
		Berupa buku yang tidak diedarkan secara nasional.	6,0
		Berupa makalah /PTK.	4,0
2	KTI yang merupakan tinjauan atau gagasan sendiri dalam bidang pendidikan	Berupa buku yang diedarkan secara nasional.	8,0
		Berupa tulisan (artikel ilmiah) yang dimuat pada majalah ilmiah yang diakui oleh Depdiknas.	4,0
		Berupa buku yang tidak diedarkan secara nasional.	7,0
		Berupa makalah.	3,5
3	KTI yang berupa tulisan ilmiah populer yang disebarakan melalui media masa	Berupa tulisan (artikel ilmiah) yang dimuat pada media masa	2,0
4	KTI yang berupa tinjauan,	Berupa makalah dari prasaran yang	2,5

No	Macam KTI	Macam Publikasinya	Angka kredit
	gagasan, atau ulasan ilmiah yang disampaikan sebagai prasaran dalam pertemuan ilmiah	disampaikan pada pertemuan ilmiah	
5	KTI yang berupa buku pelajaran	Berupa buku yang bertaraf nasional	5
		Berupa buku yang bertaraf propinsi	3
6	KTI yang berupa diktat pelajaran	Berupa diktat yang digunakan di sekolahnya.	1
7	KTI yang berupa karya terjemahan	Berupa karya terjemahan buku pelajaran/ karya ilmiah yang bermanfaat bagi pendidikan.	2.5

Sumber: Suhardjono dkk (1996).

Meskipun berbeda macam dan besaran angka kreditnya, semua KTI (sebagai tulisan yang bersifat ilmiah) mempunyai kesamaan, yaitu: hal yang dipermasalahkan berada pada kawasan pengetahuan keilmuan kebenaran isinya mengacu kepada kebenaran ilmiah, kerangka sajiannya mencerminkan penerapan metode ilmiah, tampilan fisiknya sesuai dengan tata cara penulisan karya ilmiah.

Salah satu bentuk KTI yang cenderung banyak dilakukan adalah KTI hasil penelitian perorangan (mandiri) yang tidak dipublikasikan tetapi didokumentasikan di perpustakaan sekolah dalam bentuk makalah (angka kredit). Karya tulis ilmiah yang ditulis guru hendaknya memenuhi syarat APIK (Asli, Perlu, Ilmiah dan Konsisten), artinya: Asli (*Original*), artinya karya tulis yang dihasilkan harus merupakan produk asli guru dan sesuai

dengan mata pelajaran yang diampu dan tempat bekerja. Perlu/bermanfaat (*usesful*). Artinya, karya tulis yang dihasilkan guru harus dirasakan manfaatnya secara langsung oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Ilmiah (*scientific*), artinya karya tulis yang dihasilkan harus disusun secara ilmiah, sistematis, runtut dan memenuhi persyaratan penulisan karya ilmiah. Konsisten (*consistency*), artinya karya tulis ilmiah yang dihasilkan harus memperlihatkan kejelasan dan konsistensi pemikiran yang utuh, baik secara keseluruhan maupun hubungan antar bab bagian karya tulis yang disajikan.

Dalam portofolio sertifikasi guru disebutkan bahwa seorang guru harus membuat karya tulis ilmiah sebagai salah satu karya pengembangan profesi. Adapun jenis karya pengembangan profesi guru seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Karya Pengembangan Profesi dalam Portofolio Sertifikasi Guru

Jenis Dokumen / Karya	Publikasi	Skor	
		Relevan	Tidak relevan
Buku	Nasional	50	35
	Provinsi	40	25
	Kabupaten/Kota	30	15
Artikel	Jurnal Terakreditasi	25	20
	Jurnal Tdk Terakreditasi	10	8
	Majalah/koran nasional	10	8
	Majalah/koran lokal	5	3
Menjadi reviewer buku, penulis soal EBTANAS/UN		2 per kegiatan	
Modul/Buku dicetak lokal (Kabupaten/ Kota)	Minimal mencakup materi 1 tahun (dua semester) skor 20		
Media/Alat pelajaran	Setiap membuat satu media/alat pelajaran diberi skor 5		
Laporan penelitian di bidang pendidikan	Setiap satu laporan diberi skor 10 Sebagai ketua 60% dan anggota 40%		
Karya teknologi/ seni (TTG, patung, rupa, tari, lukis, sastra, dll)	Setiap karya seni diberi skor 15		

Sumber: Permendiknas (2007).

Dengan memperhatikan dua ketentuan dalam pengembangan profesi guru baik untuk kepentingan penilaian angka kredit bagi golongan IV/a ke atas serta untuk kepentingan sertifikasi guru terdapat kesamaan jenis karya tulis yang harus dikerjakan guru, yang membedakan hanya adalah seberapa besar nilai yang ditentukan. Namun penulisan karya ilmiah mutlak harus dikerjakan artinya seorang guru tidak akan dapat naik pangkat dari golongan IV/a ke IV/b dan seterusnya jika tidak dapat mengumpulkan nilai 12 kredit point dari unsur pengembangan profesi. Begitu pula untuk penilaian portofolio bagi

sertifikasi, seorang guru harus mendokumentasikan/mengirimkan kesepuluh unsur dalam penilaian portofolio, artinya dari kesepuluh komponen yang dinilai tidak boleh kosong termasuk unsur pengembangan profesi.

Adapun dalam pembuatan karya tulis ilmiah guru, khususnya dalam melakukan pengembangan profesi berbentuk penelitian dianjurkan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi dkk (2006), hal ini karena PTK merupakan bentuk penelitian reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara lebih

profesional. Kelebihan lain dari PTK adalah: (1) guru tidak usah meninggalkan tugas pada saat melakukan penelitian; (2) guru dapat merasakan hasil tindakannya; dan (3) siswa dapat merasakan hasil treatmentnya. Dalam pembuatan PTK, hendaknya guru memperhatikan karakteristik PTK itu sendiri, yaitu: (1) permasalahan praktis di kelas; (2) kolaborasi; (3) ada upaya perbaikan; (4) efektivitas metode/teknik; (5) tidak untuk digeneralisasikan; (6) tidak perlu populasi dan sampel; dan (7) tidak ada kelas eksperimen dan kontrol.

Pengembangan profesi bagi guru merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan. Hal ini mengingat pengembangan profesi merupakan suatu persyaratan untuk kenaikan pangkat maupun untuk mengikuti program sertifikasi, maka dari itu penulisan karya tulis ilmiah (KTI) dalam hal ini mempunyai nilai ganda sehingga manakala sorang membuat KTI maka yang bersangkutan dapat mempergunakannya untuk kenaikan pangkat sekaligus untuk sertifikasi.

Permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagian besar guru termasuk guru SMK mengalami kesulitan dalam penulisan KTI. Seperti halnya yang terjadi pada guru SMK N 2 Godean, Yogyakarta sehingga mereka belum pernah menulis KTI. Padahal sejalan dengan program sertifikasi guru dan persyaratan kenaikan pangkat, seorang guru harus mempunyai

keterampilan menulis KTI yang sekaligus merupakan upaya peningkatan profesionalisme guru.

### 3. Tujuan dan Manfaat

Tujuan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk *workshop* penulisan karya ilmiah bagi guru SMK adalah: (1) meningkatkan pengembangan profesionalisme guru SMK dalam rangka persyaratan untuk kenaikan pangkat; (2) meningkatkan kemampuan para guru SMK dalam menyusun dan mempresentasikan karya tulis ilmiah; dan (3) menghasilkan produk karya tulis ilmiah yang siap dimuat.

Kegiatan PPM dalam bentuk *workshop* penulisan karya ilmiah ini dapat memberi manfaat terutama kepada: (1) Guru SMK, yaitu dapat menambah pengetahuan dan keterampilan dalam membuat dan menyusun karya tulis ilmiah, dapat mengembangkan profesionalisme guru sehingga memenuhi syarat kenaikan pangkat, dapat meningkatkan interaksi, sinergi dan kerjasama antarpendidik, sektor pemerintah dan sektor industri, serta dapat meningkatkan budaya penelitian di lingkungan pendidik; (2) pelaksana, yaitu adanya transfer ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan yang dimiliki kepada petani cabai dan masyarakat luas serta merupakan perwujudan pelaksanaan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi; (3) lembaga (Universitas Negeri Yogyakarta) yaitu meningkatkan kerja sama antara universitas dengan

instansi terkait (Dinas Pendidikan) dalam kaitannya dengan transfer ipteks dan keterampilan kepada pihak yang membutuhkan.

## B. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh semua guru, baik guru tetap maupun guru tidak tetap di lingkungan SMK N 2 Godean. Harapannya semua guru dapat mengikuti kegiatan workshop dengan tekun dan mau menulis artikel sesuai dengan bidang keahliannya masing, serta siap untuk dipublikasikan sebagai syarat untuk memperoleh sertifikat peserta.

Khalayak sasaran adalah pihak yang menerima manfaat kegiatan secara langsung, dalam hal ini adalah guru pada umumnya. Khalayak sasaran antara adalah pihak yang menerima manfaat kegiatan ini secara tidak langsung maupun langsung, dalam hal ini adalah guru SMK N 2 Godean, Yogyakarta. Khalayak sasaran antara yang strategis ini diharapkan mampu menyebarluaskan kegiatan pengabdian ini kepada guru pada umumnya.

Khalayak sasaran antara yang strategis pada program *workshop* penulisan karya ilmiah yaitu: (1) suru semua bidang keahlian di SMK N 2 Godean; (2) Kepala Sekolah SMK N 2 Godean yang membawahi tempat pelaksanaan kegiatan; (3) Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang mengesahkan sertifikat yang diberikan kepada guru peserta

*workshop*, dan (4) para mahasiswa KKN/PPL yang membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan *Workshop*.

Khalayak sasaran antara yang strategis ini diharapkan mampu menyebarluaskan kegiatan pengabdian ini kepada para guru yang berada di lingkungan pada umumnya.

Kegiatan *workshop* penulisan karya ilmiah dilaksanakan bagi 65 orang guru SMK N 2 Godean. Kegiatan workshop dilakukan dengan menggunakan metode seperti berikut.

### 1. Ceramah

Materi yang diberikan adalah penjelasan tentang karya ilmiah, etika penulisan ilmiah, teknik penulisan karya ilmiah, kebahasaan dalam ragam karya ilmiah, penelusuran referensi melalui internet, penyusunan karya ilmiah, dan teknik *swasunting*.

### 2. Diskusi

Pada tiap materi yang disampaikan, peserta dapat berdialog dan berdiskusi dengan tim pengabdi.

### 3. Tugas menyusun karya tulis ilmiah

Tugas menyusun karya tulis ilmiah dilakukan oleh semua peserta berdasarkan bidang keahlian dan sebagai syarat untuk memperoleh sertifikat peserta. Pada penyusunan karya ilmiah ini dilakukan pendampingan oleh tim pengabdi.

Tahapan pelaksanaan kegiatan *workshop* penulisan karya ilmiah

adalah (1) membuat materi *Workshop* Penulisan Karya Ilmiah; (2) membuat undangan untuk peserta *Workshop* Penulisan Karya Ilmiah; (3) melakukan registrasi para peserta *Workshop* Penulisan Karya Ilmiah yang dipandu oleh tim KKN-PPL; (4) pembukaan acara *Workshop* Penulisan Karya ilmiah oleh Kepala Sekolah SMKN 2 Godean; (5) penyampaian materi tentang Pengembangan Profesi Guru oleh Dr. Sri Wening; (6) penyampaian materi tentang Penulisan Artikel Ilmiah oleh Nani Ratnaningsih, M.P.; (7) penyampaian materi tentang Pene-lusuran Referensi melalui Internet oleh Titin Hera Widi Handayani, S.Pd.; (8) pembuatan Draft Artikel Ilmiah oleh Tim PPM UNY; (9) pendampingan Penulisan Karya Ilmiah oleh Tim PPM UNY; dan (10)

pendampingan Penulisan Karya Ilmiah oleh Tim PPM UNY

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 19 Juli - 2 Agustus 2008, yang meliputi teori dan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung di Aula SMKN 2 Godean. Jumlah peserta semula direncanakan sebanyak 65 orang, Namun pada hari pelaksanaannya yang hadir 54 orang guru.

Pelaksanaan kegiatan PPM diawali dengan kegiatan *workshop* penulisan karya ilmiah, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan penulisan karya ilmiah. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tugas menyusun karya tulis ilmiah dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

	<b>Uraian</b>	<b>Rencana/Target</b>	<b>Realisasi</b>
<b>Keluaran (output)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Workshop</i> Penulisan Karya Ilmiah.</li> <li>Karya ilmiah yang siap dipublikasikan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Workshop</i> Penulisan Karya Ilmiah diikuti oleh 65 guru-guru SMKN 2 Godean.</li> <li>Karya ilmiah yang siap dipublikasikan sebanyak minimal 50% dari jumlah peserta <i>workshop</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><i>Workshop</i> Penulisan Karya Ilmiah diikuti oleh 64 guru-guru SMKN 2 Godean</li> <li>Karya ilmiah yang siap dipublikasikan sebanyak minimal 50% dari jumlah peserta <i>workshop</i> belum dapat terealisasi, baru ada 2 guru yang intensif konsultasi.</li> </ol>

	<b>Uraian</b>	<b>Rencana/Target</b>	<b>Realisasi</b>
<b>Hasil (Outcome)</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan profesionalisme guru SMK dalam rangka persyaratan untuk kenaikan pangkat.</li> <li>2. Meningkatkan kemampuan para guru SMK dalam menyusun dan mempresentasikan karya tulis ilmiah.</li> <li>3. Menghasilkan produk karya tulis ilmiah yang siap dimuat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pengembangan profesionalisme guru SMK dalam rangka persyaratan untuk kenaikan pangkat.</li> <li>2. Meningkatkan kemampuan para guru SMK dalam menyusun dan mempresentasikan karya tulis ilmiah.</li> <li>3. Menghasilkan produk karya ilmiah yang siap dimuat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan pengembangan profesionalisme guru SMK dalam rangka persyaratan untuk kenaikan pangkat.</li> <li>2. Meningkatkan kemampuan para guru SMK dalam menyusun dan mempresentasikan karya tulis ilmiah.</li> <li>3. Guru masih bingung dalam menulis karya tulis ilmiah sehingga target belum terealisasi.</li> </ol>
<b>Sasaran (Goal)</b>	<b>Uraian</b>	<b>Rencana/Target</b>	<b>Realisasi</b>
	Guru-guru SMK N 2 Godean, Yogyakarta	65 orang	Workshop : 51 orang Pendampingan I : 15 orang Pendampingan II : 2 orang
<b>Indikator Keberhasilan</b>	<b>Uraian</b>	<b>Rencana/Target</b>	<b>Realisasi</b>
	Guru memahami isi materi yang dijelaskan.	Minimal 75% guru dapat memahami isi materi yang dijelaskan.	Guru-guru dapat memahami tentang penulisan Karya Tulis Ilmiah.
	Guru dapat menyusun karya ilmiah yang siap dipublikasikan.	Minimal 50% guru dapat menyusun karya ilmiah yang siap dipublikasikan.	Guru masih bingung dalam membuat karya ilmiah sehingga belum ada karya ilmiah yang siap dipublikasikan. Baru ada 2 guru yang intensif konsultasi.

Pemberian materi dilakukan dengan ceramah, diskusi dan pembuatan tugas yang meliputi materi tentang pengembangan profesi guru, teknik-teknik penulisan artikel ilmiah, dan materi tentang penelusuran

referensi melalui internet serta cara pembuatan draft artikel ilmiah. Pada saat para guru mengembangkan draft untuk dijadikan sebuah artikel, tim PPM UNY melakukan pendampingan penulisan karya ilmiah secara intensif selama dua minggu. Pada kegiatan ini peserta sangat antusias terhadap materi yang diberikan. Motivasi dan semangat peserta ketika mengikuti kegiatan pelatihan juga cukup tinggi, hal tersebut ditunjukkan dengan terpenuhinya jumlah peserta yang ditentukan, serta berlangsungnya tanya jawab yang cukup lama terutama berkaitan dengan teknik penulisan karya ilmiah. Selama ini peserta pelatihan belum mempunyai pemahaman yang lengkap tentang teknik penulisan artikel. Masih banyak sebagian guru belum pernah melakukan akses internet untuk mencari kajian teori, sehingga dengan adanya pelatihan tersebut dapat membantu para guru untuk menambah pengayaan mereka dalam memperbaharui materi ajar pada mata pelajaran yang diampunya. Setelah kegiatan pemberian materi selesai, peserta dapat lebih memahami cara menulis artikel yang efektif dengan teknik yang tepat. Nampak sekali para guru sangat berkeinginan untuk dapat membuat artikel, karena mereka menyadari hal ini sudah merupakan suatu tuntutan pengembangan profesi guru sesuai dengan Undang-Undang Guru dan Dosen. Selain itu, para guru juga menghendaki kegiatan pelatihan yang lainnya seperti melakukan

penelitian tindakan kelas agar dapat memecahkan segala permasalahan proses belajar mengajar di dalam kelas untuk melengkapi pengembangan profesi guru.

Praktek penulisan artikel dilakukan secara individu dan dapat pula secara berkelompok pada bidang keahlian yang sama. Para peserta dalam menulis artikel judulnya disesuaikan dengan minat dari bidang keahlian mereka masing-masing. Penulisan artikel diawali dengan penentuan judul yang akan ditulisnya. Para peserta diminta setelah menemukan judul yang akan ditulisnya, untuk mengembangkan draft sesuai dengan teknik penulisan artikel yang sudah diberikan. Pada saat mengembangkan draft, para guru didampingi oleh tim PPM UNY. Berhubung kurangnya pengalaman guru dalam penulisan artikel, mereka sangat kesulitan dalam mengembangkan draft hal ini tampak masih kebingungan. Hal tersebut kemungkinan disebabkan masih minimnya para guru pada pengayaan materi teori yang akan dikembangkan. Mereka memberikan alasan karena kesibukan dalam mengajar sehingga kesempatan untuk membaca dan mencari kajian teori melalui internet terkendala oleh waktu. Di awal pendampingan terdapat 15 orang guru yang bersemangat melakukan konsultasi sampai menghasilkan draft dan melakukan pengembangan draft yang sudah siap untuk ditulis secara utuh. Akan tetapi seminggu kemudian ketika

dilakukan pendampingan yang kedua hanya 2 orang guru yang melakukan konsultasi terhadap perkembangan artikel yang ditulisnya.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan PPM di atas, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

- a. Menulis karya ilmiah dapat meningkatkan pengembangan profesionalisme guru SMK dalam rangka persyaratan untuk kenaikan pangkat.
- b. Menyusun dan mempresentasikan karya tulis ilmiah dapat meningkatkan kemampuan para guru SMK
- c. Tidak terbiasa dalam menulis karya ilmiah, membuat para guru masih mengalami kebingungan dalam menulis artikel sehingga target belum terealisasi.

### 2. Saran

Saran yang diusulkan adalah peserta pelatihan perlu untuk secara serius dalam menulis artikel yang merupakan salah satu bentuk hasil karya ilmiah, dengan menyediakan waktu secara khusus. Selain itu, para guru diharapkan untuk lebih rajin mencari referensi melalui berbagai media, misalnya buku, jurnal, koran, maupun internet untuk mendapatkan ide atau tema artikel/karya ilmiah.

## DAFTAR PUSTAKA

Tatang Sunendar. 2008. *Pentingnya Karya Tulis Ilmiah dalam Pengembangan Profesi Guru*. [www.lpmpjabar.go.id](http://www.lpmpjabar.go.id) By Website Section.

Suhardjono, Azis Hoesein, dkk. 1996. *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Depdikbud, Dikdasmen.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.

Suriasumantri, Jujun S. 1984. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.

----- . Kepmenpan no 84 tahun 1993 *tentang Petunjuk Teknis Jabatan Pungsonal Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta. Men PAN

----- . PermenDiknas No 18 tahun 2007 *tentang Sertifikasi Guru*. Jakarta.